

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Untuk mempertahankan perusahaan dalam lingkungan bisnis yang kompetitif pada saat ini, perlu dilakukan adaptasi dari model bisnis yang hanya berbasis tenaga kerja (*labor-based*) menjadi model berbasis pengetahuan (*knowledge-based*). Hal ini disebabkan oleh perubahan ekonomi yang mempunyai ciri-ciri ekonomi berbasis ilmu pengetahuan yang mempengaruhi keberhasilan bisnis.

Salah satu sektor yang mempercepat pertumbuhan ekonomi di Indonesia yaitu tentang peningkatan investasi di sektor industri manufaktur. Wakil Menteri Perindustrian, Alex Retraubun, menyatakan bahwa industri manufaktur merupakan salah satu tumpuan utama pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal itu terjadi sejak kuartal IV 2012 hingga saat ini. Gairah perekonomian Indonesia yang semakin tinggi juga disebabkan oleh peningkatan sektor industri manufaktur yang menjadi perhatian utama pemerintah (Kemenperin, 2018). Hal ini dapat disebabkan karena Industri manufaktur memiliki potensi besar untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan dapat berkontribusi terhadap peningkatan Produk Domestik Bruto, hal ini mampu menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi komoditas yang dihasilkan, penciptaan terhadap lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan masyarakat, yang akhirnya mengurangi kemiskinan. (Wijaya 2024) mengemukakan Indonesia termasuk 10 besar

penyumbang produk manufaktur tingkat dunia, dan satu satunya di tingkat ASEAN.

Tabel 1. 1 Jumlah Perusahaan IBS

| <b>Jumlah Perusahaan IBS (KBLI 2020)<br/>(Unit), 2020-2021</b>                                         | <b>Tahun</b> |             |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------|-------------|
|                                                                                                        | <b>2020</b>  | <b>2021</b> |
| 10 Makanan                                                                                             | 6.677        | 7.498       |
| 11 Minuman                                                                                             | 586          | 647         |
| 12 Pengolahan Tembakau                                                                                 | 573          | 635         |
| 13 Tekstil                                                                                             | 2.113        | 1.988       |
| 14 Pakaian Jadi                                                                                        | 2.146        | 2.005       |
| 15 Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki                                                              | 778          | 751         |
| 16 Kayu,, Barang dari Kayu dan Gabus (Tidak Termasuk Fumitur) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan | 1.207        | 1.255       |
| 17 Kertas dan Barang dari Kertas                                                                       | 773          | 813         |
| 18 Pencetakan dan Reproduksi Media Rekaman                                                             | 832          | 874         |
| 19 Produk dari Batu Bara dan Pengilangan Minyak Bumi                                                   | 113          | 126         |
| 20 Bahan Kimia dan Barang dan Bahan Kimia                                                              | 1.628        | 1.840       |
| 21 Farmasi, Produk Obat Kimia dan Obat Tradisional                                                     | 364          | 384         |
| 22 Karet, Barang dari Karet dan Plastik                                                                | 2.518        | 2.600       |
| 23 Barang Galian Bukan Logam                                                                           | 1.677        | 1.731       |
| 24 Logam Dasar                                                                                         | 529          | 562         |
| 25 Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya                                                          | 1.508        | 1.592       |
| 26 Komputer, Barang Elektronik dan Optik                                                               | 332          | 329         |
| 27 Peralatan Listrik                                                                                   | 568          | 564         |
| 28 Mesin dan Perlengkapan ytdl                                                                         | 739          | 801         |
| 29 Kendaraan Bermotor, Trailer dan                                                                     | 732          | 754         |

|                                                     |               |               |
|-----------------------------------------------------|---------------|---------------|
| Semi Trailer                                        |               |               |
| 30 Alat Angkutan Lainnya                            | 438           | 450           |
| 31 Fumitur                                          | 1.390         | 1.375         |
| 32 Pengolahan Lainnya                               | 849           | 897           |
| 33 Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan | 293           | 322           |
| <b>Jumlah</b>                                       | <b>29.363</b> | <b>30.788</b> |

Sumber: <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/>

Badan Pusat Statistik (BPS) menghimpun perusahaan yang masuk dalam kategori industri besar-sedang (IBS) pada 2021. Data dikelompokkan menggunakan klasifikasi baku lapangan usaha Indonesia (KBLI). Dari perusahaan yang dihimpun, industri besar-sedang Indonesia dengan jumlah 3.0788 unit pada 2021. Jumlah ini meningkat pesat 1.425 unit dari pada 2020.

Saat ini pertumbuhan sektor manufaktur di Indonesia memberi kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional. Sektor manufaktur kembali mencatat pertumbuhan di tengah pelambatan pertumbuhan perekonomian nasional dan kelesuan ekonomi global. Sektor manufaktur juga berpotensi maju dan tumbuh secara berkelanjutan dengan kebijakan untuk meningkatkan nilai berbasis daya saing

Transformasi dan kapitalisasi pengetahuan merupakan faktor penting dalam adaptasi ini. Transformasi pengetahuan melibatkan perubahan dalam cara mengumpulkan, mengorganisir, dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan dalam proses bisnis. Kapitalisasi pengetahuan melibatkan proses mengubah ilmu pengetahuan menjadi aset yang dapat dioptimalkan dan diperlakukan sebagai sumber daya yang berharga.

Nilai perusahaan merupakan nilai jual suatu perusahaan dalam pasar modal (Aida 2015). Nilai perusahaan merupakan pandangan investor atau pasar terhadap sebuah perusahaan yang kerap tercermin dari harga sahamnya. Nilai sebuah perusahaan ditentukan oleh kesuksesan atau kegagalan manajemen perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba (Tambunan 2007).

Ketika laba meningkat maka nilai perusahaan akan naik, hal tersebut akan diikuti oleh kenaikan harga saham perusahaan. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan, sebaliknya semakin rendah harga saham maka nilai perusahaan juga rendah atau kinerja perusahaan kurang baik. Tujuan utama perusahaan menurut *theory of the firm* adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan (*value of the firm*). Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan (Salvatore 2005). Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimal apabila harga saham meningkat.

Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV). Menurut (Sunarsih 2012) PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Rasio PBV merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku ekuitas. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa pasar semakin percaya akan prospek perusahaan.

Peningkatan nilai perusahaan bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah *intellectual capital* atau Modal Intelektual perusahaan. Modal Intelektual diyakini dapat berperan penting dalam peningkatan nilai perusahaan maupun kinerja keuangan. Modal Intelektual bisa dikatakan sebagai hasil dari proses transformasi pengetahuan yang ditransformasikan dalam aset yang bernilai bagi perusahaan. Jika dikaitkan dengan perkembangan ekonomi saat ini, Modal Intelektual dirasa penting agar perusahaan dapat bertahan dan berkembang di tengah persaingan bisnis karena perusahaan tidak bisa hanya mengandalkan aset – aset berwujud fisik saja.

Penelitian tentang aset pengetahuan terus berlanjut seiring kemajuan ilmu pengetahuan. Modal intelektual adalah metode untuk mengevaluasi dan mengukur sumber daya pengetahuan. Aset tak berwujud dan modal intelektual dapat dipertukarkan dan sering kali memiliki nilai pengganti yang tumpang tindih. Biasanya, suatu korporasi menggunakan modal intelektual untuk mendukung kelangsungan bisnis agar dapat bersaing dalam jangka panjang. Pentingnya peran dan kontribusi aktiva tidak berwujud (*intangible assets*) dapat dilihat pada perbandingan nilai buku (*book value*) pada perusahaan-perusahaan yang berbasis pengetahuan (Firmansyah 2014).

Meskipun pengukuran terhadap aset tak berwujud tidak semudah pengukuran aset berwujud, akan tetapi tahun 1998, Pulic mengembangkan model pengukuran modal intelektual yang dikenal dengan *value added intellectual coefficient* (VAIC) (Pulic 1998). VAIC merupakan koefisien nilai

tambah yang terdiri dari *human capital efficiency* (HCE), *structural capital efficiency* (SCE), dan *capital employed efficiency* (CEE) (Simarmata 2015).

Banyak penelitian dilakukan untuk menemukan metode yang tepat untuk mengukur IC (*Intellectual Capital*) perusahaan, salah satunya adalah model *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC). Komponen utama dari VAIC™ tersebut dapat dilihat dari sumber daya perusahaan, yaitu *physical capital value added capital employed* -VACA, *human capital value added human capital* - VAHU dan *structural capital value added structural capital* - STVA. Tujuan utama dalam ekonomi yang berbasis pengetahuan adalah untuk menciptakan *value added*, sedangkan untuk dapat menciptakan *value added* dibutuhkan ukuran yang tepat tentang *physical capital* yaitu dana-dana keuangan dan *intellectual potential* direpresentasikan oleh karyawan dengan segala potensi dan kemampuan yang melekat pada mereka. Data yang dibutuhkan untuk menghitung berbagai rasio tersebut adalah angka-angka keuangan yang standar yang umumnya tersedia dari laporan keuangan perusahaan.

Meningkatkan kinerja keuangan merupakan salah satu strategi perusahaan dalam mencapai tujuan meningkatkan nilai perusahaan. Bagi perusahaan, meningkatkan kinerja keuangan dapat membuat saham perusahaan menarik bagi investor. Jika kinerja keuangan menunjukkan prospek yang baik, maka saham akan diminati oleh investor dan berpengaruh pada harga jual saham tersebut.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran dari kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis menggunakan rasio keuangan (Tan, et al. 2007). Sebagai emiten pada pasar modal perusahaan pada umumnya menerbitkan kinerja keuangan sebagai salah satu tanggung jawab terhadap pemegang saham (Arifin 2016).

Menurut Halim (2015) profitabilitas merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Rasio profitabilitas akan menunjukkan kombinasi efek dari likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil- hasil operasi.

Pada penelitian ini kinerja keuangan perusahaan diukur dengan menggunakan proyeksi *return on equity* (ROE). *Return on equity* merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total ekuitas yang dimiliki (Salim dan Karyawati 2013) Semakin besar ROE menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik karena pengembalian bersih yang lebih tinggi. Rasio kinerja ini adalah jumlah laba bersih yang dikembalikan sebagai persentase dari ekuitas pemegang saham. ROE mengungkapkan berapa banyak keuntungan perusahaan yang diterima dibandingkan dengan jumlah total ekuitas pemegang saham. Menurut (Sudibya, Restuti dan Mitha 2014) ROE menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan menggunakan dana investasi untuk menghasilkan pertumbuhan pendapatan. ROE berguna untuk membandingkan profitabilitas antar perusahaan dengan membandingkan perusahaan dalam industri yang sama. Para pemegang saham atau investor

memperhatikan ROE sebagai salah satu rasio keuangan yang penting. Investor yang akan membeli saham akan tertarik dengan ukuran profitabilitas tersebut (Pramuditha 2012). Perhitungannya dengan membagi laba bersih setelah pajak (*earning after tax*) dengan jumlah ekuitas (Pramelasari 2010).

Kinerja keuangan merupakan sebuah gambaran atas kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu atau dalam kurun waktu tertentu. Chen et al. (2005) dalam penelitiannya menyatakan bahwa modal intelektual (*intellectual capital*) berpengaruh positif pada kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang mampu mengelola pengetahuan dan sumber daya intelektualnya secara maksimal maka diyakini akan mampu menciptakan *value added* serta mampu menciptakan *competitive advantage* dengan cara melakukan inovasi dan pengembangan yang nantinya akan mendorong peningkatan kinerja perusahaan. Pendekatan berbasis sumber daya (*resource-based theory*) menyatakan bahwa untuk mencapai kinerja keuangan yang baik maka perusahaan harus dapat mengelola aset berwujud dan aset tidak berwujud. Hal tersebut selaras dengan teori stakeholder yang menyatakan bahwa manajemen organisasi diharapkan dapat melakukan aktivitas yang dianggap penting oleh para stakeholder dan melaporkan kembali aktivitas tersebut kepada para stakeholder karena seluruh stakeholder memiliki hak untuk mengetahui informasi mengenai aktivitas organisasi. Salah satu informasi yang bisa didapatkan adalah modal intelektual. Modal intelektual diyakini dapat berperan penting bagi perusahaan dalam mendorong peningkatan kinerja keuangan dan nilai perusahaan.



Penggunaan variabel mediasi digunakan dalam penelitian ini karena nilai perusahaan bukan hanya sebagai hasil atau akibat langsung dari modal intelektual, melainkan juga ada faktor-faktor lain yang memberi kontribusi terhadap nilai perusahaan. Pemilihan kinerja keuangan sebagai variabel mediasi disebabkan pengaruh hubungan tidak langsung antara modal intelektual dan nilai perusahaan. Hal tersebut membuat kinerja keuangan menjadi perantara atau penghubung untuk hubungan dari modal intelektual dan nilai perusahaan.

Beberapa penelitian yang juga meneliti tentang *intellectual capital*, salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Arindha (2018) yang meneliti tentang pengaruh *Intellectual Capital* terhadap ROE dan PBV. Menggunakan konsep pengukuran VAIC™ yang menghasilkan bahwa IC terhadap ROE, sedangkan IC tidak berpengaruh terhadap PBV. Hal itu sejalan dengan penelitian Syafii, Muhammad (2019) menyatakan bahwa variabel Modal Intelektual secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Price Earning Ratio*, penelitian yang dilakukan oleh Fadillah dan Noormansyah (2023) Hasil penelitian menunjukkan bahwa Modal Intelektual, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ahmed, Khurshid, dan Yousaf (2019) menyatakan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara modal intelektual dan nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial memoderasi hubungan antara modal intelektual dan nilai perusahaan secara

negatif. Hal itu sejalan dengan penelitian Nguyen dan Doan (2020) bahwa terdapat dampak positif yang signifikan dari modal intelektual terhadap profitabilitas perusahaan. Secara spesifik, efisiensi modal struktural memiliki dampak paling kuat terhadap nilai perusahaan, diikuti oleh efisiensi modal manusia dan efisiensi modal yang digunakan dan penelitian yang dilakukan Ni, Cheng, dan Huang (2021) menemukan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi secara positif oleh rata-rata laba bersih per karyawan serta goodwill dan aset tidak berwujud.

Penelitian ini merupakan replikasi dari beberapa penelitian sebelumnya tentang pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah menguji pengaruh modal intelektual terhadap profitabilitas dan menguji pengaruh langsung dari modal intelektual terhadap nilai perusahaan serta menguji pengaruh tidak langsung dari modal intelektual terhadap nilai perusahaan melalui mediasi profitabilitas pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2022. Alasan perusahaan manufaktur sebagai obyek penelitian karena merupakan perusahaan yang memiliki lingkup yang luas sehingga terdapat banyak modal yang terlibat di dalamnya, termasuk Modal Intelektual.

Sesuai dengan uraian latar belakang di atas, maka penelitian ini akan mengambil judul "Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan dengan kinerja keuangan Sebagai Variabel mediasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2021-2023)

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah modal intelektual berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023?
2. Apakah modal intelektual berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023?
3. Apakah kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023?
4. Apakah kinerja keuangan dapat memediasi hubungan antara modal intelektual dengan nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui apakah modal intelektual berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023
2. Untuk mengetahui apakah modal intelektual berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023
3. Untuk mengetahui apakah kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023

4. Untuk mengetahui apakah kinerja keuangan dapat memediasi hubungan antara modal intelektual dengan nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini manfaat yang akan diperoleh yaitu:

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Diharapkan penelitian ini dapat berguna dan berkembang dalam ilmu pengetahuan mengenai variabel-variabel yang mengetahui pengaruh modal intelektual, terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Serta dapat menjadi sarana dalam pengembangan mata kuliah manajemen keuangan.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

###### **1. Bagi Perusahaan**

Manfaat bagi perusahaan diharapkan dapat sebagai sumber informasi sebelum mengambil suatu keputusan dan membuat kebijakan yang akan dilakukan di masa mendatang.

###### **2. Bagi Investor**

Sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi agar mendapatkan suatu informasi yang terpercaya dari hasil penelitian ini.